

# **IMPLIKASI STRUKTUR RUANG KOTA DAN TEORI LIMA KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN BERKENDARA (STUDI KASUS: PELAJAR PENGGUNA SEPEDA MOTOR DI SUBPUSAT KOTA SEMARANG)**

## **ABSTRAK**

*Pelajar SMA merupakan kelompok yang paling banyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas, dengan total korban di Indonesia sebanyak 80.641 orang pada tahun 2020. Kebanyakan dari mereka, terlibat dalam kecelakaan lalu lintas dengan menggunakan sepeda motor, yang mana sepeda motor sendiri merupakan kendaraan penyumbang angka kecelakaan tertinggi di Indonesia. Sepeda motor terlibat dalam 73% dari total 103.645 kecelakaan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021. Perilaku keselamatan berkendara yang buruk ditengarai menjadi penyebab banyaknya kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar SMA. Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa kondisi struktur ruang yang buruk dapat memengaruhi perilaku perjalanan. Selain itu, Teori Kepribadian Big Five juga memiliki pengaruh terhadap perilaku keselamatan berkendara. Subpusat Kota Semarang telah terindikasi mengalami sprawl, karena itu penelitian ini dilakukan di Subpusat Kota Semarang*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis Structural Equation Modelling (SEM). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi peran struktur ruang kota dan teori big five terhadap perilaku keselamatan berkendara pada pelajar pengguna sepeda motor di Subpusat Kota Semarang berdasarkan data primer.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara The Big Five Theory dengan perilaku keselamatan berkendara pelajar. The Big Five Theory terbukti memengaruhi perilaku keselamatan berkendara pelajar secara positif dan signifikan, dengan indikator Neuroticism menjadi indikator yang terkuat. Kuatnya pengaruh Neuroticism menunjukkan perilaku khas remaja seperti ketidakstabilan emosi dan kecemasan dapat tercermin juga dalam perilaku berkendara para pelajar. Sedangkan struktur ruang kota memengaruhi keselamatan berkendara dalam konteks pemilihan moda, jarak tempuh, dan frekuensi perjalanan yang meningkat. Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan pengaruh komposisi keluarga dan kemampuan ekonomi dalam mendorong penggunaan sepeda motor oleh pelajar. Keluarga yang memiliki kemampuan ekonomi menengah ke atas, yang ditunjukkan dengan jumlah kepemilikan kendaraan pribadi, lebih mungkin membiarkan pelajar untuk menggunakan sepeda motor ke sekolah.*

*Berdasarkan temuan studi, diperlukan intervensi pemerintah dalam upaya perlindungan keselamatan pelajar. Intervensi tersebut dapat berupa memerhatikan kesesuaian antara lokasi permukiman dengan lokasi aktivitas dalam pengembangan kebijakan pembangunan dan peninjauan kembali batas usia minimal pemilik SIM yang saat ini masih 17 tahun, hal ini penting mengingat 17 tahun merupakan usia remaja yang perilaku berkendara cenderung agresif. Dengan begitu, dorongan penggunaan sepeda motor yang mengancam keselamatan pelajar dapat direduksi.*

**Kata Kunci:** Keselamatan Berkendara, Struktur Ruang Kota, Teori Big Five